

KETERBATASAN AKSES DAN INFRASTRUKTUR DALAM KEBERLANGSUNGAN PENDIDIKAN VOKASIONAL

Prasetyo Ady Nugroho Putra

Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Negeri Jakarta

prasetyoadynpo6@gmail.com

Abstract

The limited access and infrastructure faced by vocational education institutions in disadvantaged areas have posed significant challenges in the implementation of effective learning media strategies. The lack of information and communication technology facilities, such as computers, internet networks and other digital devices, limits the use of modern learning media that are interactive and engaging. In addition, the scarcity of teachers who are competent and capable of effectively using innovative learning media exacerbates the situation. As a result, conventional teaching methods that lack student participation are still widely used, slowing down the transfer of skills and knowledge needed in the job market. Ineffective learning media strategies have the potential to reduce the quality of graduates and weaken the competitiveness of the vocational workforce in the digital era.

Keywords: *Limited access and infrastructure, Vocational education, Ineffective learning media strategies.*

PENDAHULUAN

Menurut Rosmana et al. (2023b), pendidikan vokasional di wilayah terpencil seringkali menghadapi keterbatasan akses dan infrastruktur yang memadai. Masalah kesenjangan pendidikan disebabkan oleh persebaran pendidik yang tidak merata, infrastruktur yang kurang memadai, dan kesejahteraan pendidik yang kurang terjamin. Keterbatasan akses dan infrastruktur dalam pendidikan vokasional di wilayah terpencil juga menimbulkan masalah strategi media pembelajaran yang kurang efektif. Pendidikan vokasional merupakan salah satu bagian dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk membangun kemampuan praktis dan kreatifitas dalam berbagai bidang. Namun, di wilayah terpencil, keterbatasan akses dan infrastruktur menimbulkan tantangan besar dalam penerapan strategi media pembelajaran yang efektif.

Menurut Andika et al. (2023), kurangnya fasilitas teknologi informasi dan komunikasi, seperti akses internet yang terbatas dan keterbatasan perangkat elektronik seperti laptop atau smartphone, dan perangkat digital lainnya dapat membatasi pemanfaatan media pembelajaran modern yang interaktif dan menarik. Hal ini membuat pendidikan vokasional di wilayah terpencil tertinggal di era digital saat ini, yang memiliki dampak negatif terhadap kualitas pendidikan dan kemampuan praktis dan kreativitas siswa.

Selain itu, minimnya sumber daya pengajar yang terampil dalam memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif turut memperburuk situasi. Pengajar yang kurang

terlatih dan berpengalaman dalam menggunakan media pembelajaran modern membuat pendidikan vokasional di wilayah terpencil tidak efektif. Akibatnya, metode pengajaran konvensional yang kurang melibatkan peserta didik masih banyak hambatan dalam proses transfer keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

Strategi media pembelajaran yang kurang efektif ini berpotensi menurunkan kualitas lulusan dan memperlemah daya saing tenaga kerja vokasional di era digital saat ini. Pendidikan vokasional di wilayah terpencil harus memiliki sistem manajemen yang efektif dan efisien, termasuk fasilitas teknologi informasi dan komunikasi, sumber daya pengajar yang terlatih, dan strategi media pembelajaran yang efektif.

Untuk itu, artikel ini akan melakukan analisis mengenai keterbatasan akses dan infrastruktur dalam keberlangsungan pendidikan vokasional. Salah satunya dengan melakukan perbaikan sistem pendidikan, pengajaran, pembelajaran kepada masyarakat terpencil agar dapat memperoleh keterampilan yang lebih baik dalam bidang vokasional, dan mendapatkan dampak positif terhadap kemampuan praktis dan kreativitas masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yakni *literature review*. *Literature review* merupakan kajian ilmiah yang menggambarkan suatu topik yang dibahas. Penelitian dengan metode *literature review* dilakukan dengan mencari dan membaca artikel atau buku yang berkaitan dengan judul kajian atau pembahasan, baik melalui Google Scholar maupun sumber-sumber lain yang relevan (Andika et al. 2023).

Menurut Sofi (2023), metode *literature review* dapat memberikan kontribusi teoritis dan metodologis untuk topik tertentu, serta membantu dalam pengembangan teori dan konsep yang relevan dengan masalah yang sedang dihadapi. Metode *literature review* dapat berkontribusi dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi yang relevan dengan masalah atau tujuan penelitian, serta membantu dalam menyediakan informasi yang dapat digunakan dalam pengembangan teori dan strategi.

ANALISIS PEMBAHASAN

Menurut Santoso (2022), pendidikan vokasional di Indonesia merupakan sektor pendidikan yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia di Indonesia untuk meningkatkan daya saing bangsa. Sejarah pendidikan vokasi di Indonesia menunjukkan bahwa masalah keterbatasan akses dan infrastruktur dalam pendidikan vokasional masih terjadi, yang menyebabkan lulusan kompetensi yang sangat terbatas dan tingkat penerimaan di dunia kerja masih terbatas.

Meskipun pendidikan vokasional bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja terampil yang siap menghadapi tuntutan dunia industri, namun kekurangan dalam penerapan strategi media pembelajaran yang sesuai dapat menghambat pencapaian

tujuan tersebut. Menurut Lestari (2024), strategi media pembelajaran pada pendidikan vokasional masih kurang efektif khususnya di wilayah terpencil yang masih minim akan hal modern dibandingkan dengan wilayah perkotaan. Hal ini berpotensi menurunkan kualitas lulusan dan memperlemah daya saing tenaga kerja vokasional di era digital saat ini khususnya di wilayah terpencil.

Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap masalah ini adalah keterbatasan akses infrastruktur di berbagai lembaga pendidikan vokasional. Kurangnya fasilitas teknologi informasi dan komunikasi, seperti komputer, jaringan internet, dan perangkat digital lainnya, membatasi pemanfaatan media pembelajaran modern yang interaktif dan menarik. Selain itu, minimnya sumber daya pengajar yang terampil dalam memanfaatkan media pembelajaran inovatif turut memperburuk situasi. Akibatnya, metode pengajaran konvensional yang kurang melibatkan peserta didik masih banyak dianut, menghambat proses transfer keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Strategi media pembelajaran yang kurang efektif ini berpotensi menurunkan kualitas lulusan dan memperlemah daya saing tenaga kerja vokasional di era digital saat ini.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Pohan & Halim (2016) menunjukkan bahwa keterbatasan akses dan infrastruktur di wilayah terpencil telah menimbulkan tantangan besar dalam penerapan strategi media pembelajaran yang efektif. Untuk memperbaiki situasi ini, perlu dilakukan perbaikan sistem pendidikan, pengajaran, pembelajaran, pengujian, dan pendukung. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terkoordinasi antar berbagai pihak untuk meningkatkan mutu pendidikan di daerah-daerah tersebut.

Menurut Saifuddin (2019), salah satu langkah penting yang perlu dilakukan adalah peningkatan infrastruktur penunjang pendidikan melalui kerjasama antara pemerintah provinsi, kabupaten, dan kota. Pemerintah daerah perlu memberikan perhatian khusus terhadap pembangunan jalan dan transportasi yang terhubung dengan sekolah-sekolah di setiap wilayah, serta infrastruktur dasar pelayanan kesehatan. Akses yang memadai terhadap fasilitas-fasilitas tersebut akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung keberlangsungan proses pendidikan.

Selain itu, pendidikan vokasional atau kejuruan memegang peranan penting dalam mempersiapkan tenaga kerja terampil yang dibutuhkan oleh industri. Pendidikan vokasional memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk bekerja di suatu bidang pekerjaan tertentu (Caruy, 2024). Oleh karena itu, pemerintah perlu memberikan dukungan yang memadai dalam pengembangan pendidikan vokasional di wilayah terpencil, termasuk penyediaan fasilitas dan peralatan praktik yang memadai, serta kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja lokal dan nasional.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, peningkatan kualitas tenaga pengajar juga menjadi faktor krusial yang harus diperhatikan. Menurut Sudira (n.d.),

pemerintah perlu mengalokasikan anggaran yang cukup untuk program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru-guru di wilayah terpencil. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan pengalaman para guru, sehingga mereka dapat memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas kepada para siswa.

Di samping itu, pembaruan kebijakan pendidikan juga diperlukan untuk mendorong pemerataan dan peningkatan kualitas fasilitas pendidikan di seluruh wilayah Indonesia. Menurut Saifuddin (2019), pemerintah perlu meningkatkan investasi dalam pembangunan infrastruktur pendidikan, terutama di daerah-daerah yang paling terdampak oleh keterbatasan akses dan fasilitas. Kebijakan ini dapat mencakup penyediaan gedung sekolah yang memadai, ruang kelas yang nyaman, serta fasilitas penunjang lainnya seperti perpustakaan, laboratorium, dan sarana olahraga.

Sarana dan prasarana pendukung seperti perpustakaan dan laboratorium yang memadai perlu disediakan di setiap sekolah untuk mendukung pembelajaran yang lebih baik. Perpustakaan yang lengkap dengan buku-buku dan sumber informasi terkini dapat membantu para siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan minat belajar mereka. Laboratorium yang dilengkapi dengan peralatan yang memadai akan memfasilitasi pembelajaran yang praktis, terutama dalam bidang sains dan teknologi. Sedangkan sarana olahraga yang baik akan mendukung perkembangan fisik dan mental para siswa, serta menanamkan nilai-nilai disiplin dan kerja sama (Sudira, n.d.).

Dengan perbaikan sistem tersebut, masyarakat dapat memperoleh keterampilan yang lebih baik dalam bidang vokasional, yang memiliki dampak positif terhadap kemampuan praktis dan kreatifitas masyarakat (Jayanthi & Dinaseviani, 2022).

KESIMPULAN

Pendidikan vokasional di Indonesia, terutama di wilayah terpencil, masih menghadapi tantangan yang signifikan terkait keterbatasan akses dan infrastruktur. Masalah ini berdampak pada kualitas lulusan dan daya saing tenaga kerja vokasional di era digital saat ini.

Salah satu faktor utama yang berkontribusi pada masalah ini adalah minimnya fasilitas teknologi informasi dan komunikasi (TIK), seperti komputer, internet, dan perangkat digital lainnya. Hal ini membatasi pemanfaatan media pembelajaran modern yang interaktif dan menarik. Selain itu, kurangnya sumber daya pengajar yang terampil dalam memanfaatkan media pembelajaran inovatif juga menjadi penghambat.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya yang terkoordinasi dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan sektor swasta. Langkah-langkah penting yang perlu diambil meliputi peningkatan infrastruktur penunjang pendidikan, penyediaan fasilitas dan peralatan praktik yang memadai, pembaruan kebijakan pendidikan, peningkatan kualitas tenaga pengajar melalui program pelatihan dan pengembangan profesional, serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung seperti perpustakaan, laboratorium, dan sarana olahraga.

Dengan upaya yang terkoordinasi dan sinergi dari berbagai pihak, tantangan pendidikan vokasional di wilayah terpencil dapat diatasi secara bertahap. Investasi dalam pendidikan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing dalam jangka panjang, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan kemajuan bangsa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bab III. (n.d.). <https://repository.poltekkes-smg.ac.id/reader/index.html?token=b071c675585ab6349311025201eb1fe521b881141290edbf6f5ee828c43ef585&fid=95048&bid=26060>
- Isma, A., Isma, A., Isma, A., & Isma, A. (2023). Peta Permasalahan Pendidikan Abad 21 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 11–28. <https://doi.org/10.61255/jupiter.v1i3.153>
- Jayanthi, R., & Dinaseviani, A. (n.d.). Kesenjangan Digital dan Solusi yang Diterapkan di Indonesia Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal IPTEK-KOM*, 24(2), 187–200. <https://doi.org/10.17933/iptekkom.24.2.2022.187-200>
- Lestari, F. (2024, February 16). Pendidikan Vokasi: Solusi untuk Kebutuhan Tenaga Kerja Terampil di Indonesia | Future Skills. *Future Skills*. <https://futureskills.id/blog/pendidikan-vokasi-solusi-untuk-kebutuhan-tenaga-kerja-terampil-di-indonesia/>
- Pendidikan Vokasional untuk Pemuda Desa Caruy | Caruy. (2024). <https://caruy.desa.id/pendidikan-vokasional-untuk-pemuda-desa-caruy>
- Pohan, M., & Halim, R. (2016). ANALISIS KETERSEDIAAN INFRASTRUKTUR KESEHATAN DAN AKSEBILITAS TERHADAP PEMBANGUNAN KESEHATAN PENDUDUK DI PROVINSI SUMATERA UTARA. *medaneliti.com*. <https://media.neliti.com/media/publications/77652-ID-analisis-ketersediaan-infrastruktur-kese.pdf>
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Fadilah, N., Azhar, N., Oktavini, D., & Munte, A. C. (2023). UPAYA PEMERATAAN PENDIDIKAN BERKELANJUTAN DI DAERAH 3T. Rosmana | Attadib: Journal of Elementary Education. <https://doi.org/10.32507/attadib.v6i2.1212>
- Saifuddin, R. (2019). PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI SINERGI KEBIJAKAN ANTARA PEMERINTAH PROVINSI, KABUPATEN, DAN KOTA. *journalbalitbangdalampung.org*, 7(3), 253. <https://doi.org/10.35450/jip.v7i3.156>
- Santoso, J. T. (2022). Perkembangan pendidikan vokasi di Indonesia. Universitas Stekom. <https://stekom.ac.id/artikel/perkembangan-pendidikan-vokasi-di-indonesia>
- Sudira, P. (n.d.). PRAKSIS PENDIDIKAN VOKASIONAL DI INDONESIA UNGGUL dan BERMARTABAT. Paper Seminar Nasional Pendidikan Vokasi. <https://staffnew.uny.ac.id/upload/131655274/penelitian/DOC%20C%2039%20%20Makalah%20Seminar%20Nasional%3B%20Praksis%20Pendidikan%20Vokasional%20di%20Indonesia%20Unggul%20dan%20Bermanfaat.pdf>

View of Peta Permasalahan Pendidikan Abad 21 di Indonesia. (n.d.).
<https://journal.diginus.id/JUPITER/article/view/153/74>